

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia pesantren saat ini berkembang sangat pesat, terutama berkaitan dengan dunia pendidikan. Pendidikan di pondok pesantren paa saat ini tidak hanya mengkaji masalah ilmu agama saja dengan mempelajari kitab-kitab klasik yang memang sudah menjadi tradisi dari dulu sampai sekarang, tetapi pada saat ini juga banyak sekali pondok pesantren yang mempelajari pendidikan selain pendidikan agama saja, salah satunya adalah pendidikan *entrepreneur/entrepreneurship*. Berangkat dari pengertian itu sendiri, bahwasanya pendidikan secara harfiah berasal dari kata didi, namun demikian secara istilah, pendidikan kerap diartikan sebagai upaya. Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminto, pendidikan secara *letterlik* berasal dari kata dasar *didik* dan diberi awalan *pen-*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).<sup>1</sup>

Asy-syaibani mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi da profesi diantara sekian banyak proveksi asasi dalam masyarakat.<sup>2</sup>

*Entrepreneur/entrepreneurship* secara istilah, *entrepreneurship* baru mulai terkenal dalam kosakata bisnis pada tahun 1980-an, walaupun istilah *ntrepreneurship* telah muncul pada abad ke-18 ketika ekonomi di Prancis Richard Cantilon mengaitkan *entrepreneur* dengan aktivitas menanggung resiko dalam perekonomian. Pada tahun 1800-an, JB. Say memperkenalkan istilah *entrepreneurship* dalam diskusi *entrepreneur* sebagai orang yang

---

<sup>1</sup> Teguh Wangsa, Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 61.

<sup>2</sup> Teguh Wangsa, Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 63.

memindahkan sumber daya ekonomi dari area yang produktivitasnya rendah ke area yang produktivitasnya tinggi.<sup>3</sup>

Dari uraian sejarah perkembangan entrepreneurship tersebut, kita harus memahami arti dari entrepreneur dan *entrepreneurship* itu sendiri. *Entrepreneur* berarti orang yang memulai (The Originator) sesuatu usaha bisnis baru. Atau seorang manajer yang berupaya memperbaiki sebuah unit keorganisasian melalui serangkaian perubahan-perubahan produktif. Rumusan yang dikemukakan oleh Stoner dan Edward Freeman dalam buku yang berjudul *Managemen* menjelaskan kepada kita bahwa seorang manajer dapat pula kita namakan seorang entrepreneur, apabila ia sanggup melakukan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksi yang dimamajie olehnya.<sup>4</sup>

*Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.<sup>5</sup>

Pendidikan *entrepreneur/entrepreneurship* dewasa ini sudah banyak diterapkan di pondok-pondok pesantren. Kita mengetahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri dan ngaji ilmu agama islam. Pengembangan pondok pesantren bertujuan agar seluruh lembaga tersebut mampu mengembangkan segala potensi dan fungsinya terutama dalam menyiapkan calon tenaga kerja serta fungsi kemasyarakatannya agar mampu berperan aktif untuk mensukseskan pembangunan. Untuk mengembangkan segala potensi tersebut memerlukan modal.

---

<sup>3</sup> Serian wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Gramedia, 2009, hlm. 2.

<sup>4</sup> Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Prenada Media, 2005, hlm. 71

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 1

Modal kerja yang ketersediaannya sangat terbatas, menyebabkan terhambatnya pemanfaatan aset Pondok Pesantren, baik yang berupa lahan usaha maupun yang berupa fasilitas lainnya. Agar Pondok Pesantren pada jangka panjangnya dapat mandiri maka pengembangan unit usaha Pondok Pesantren untuk bidang agribisnis merupakan langkah yang tepat.<sup>6</sup>

Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pokok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Hingga dewasa ini fungsi itu tetap terpelihara dan dipertahankan. Namun dengan seiring perkembangan zaman, selain kegiatan pendidikan dan pengajaran agama beberapa pesantren telah melakukan pembaharuan dengan mengembangkan komponen-komponen pendidikan lainnya, seperti ditambahkannya pendidikan sistem sekolah, adanya pendidikan kesenian, pendidikan bahasa asing, pendidikan jasmani serta pendidikan ketrampilan.<sup>7</sup>

Pesantren sebagai sebuah institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada ditengah kehidupan sosial masyarakat. Kendatikebanyakan masyarakat mempromosikan dirinya hanya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berubah melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial dan politik.

Pesantren dengan karakteristik demikian, secara internal berkewajiban melakukan tugas-tugas kemasyarakatan, dan secara eksternal telah berupaya membangun jaring dengan *Non-Governmental Organization (NGO)*. Peran internal dan eksternal pesantren tersebut, biasanya diaktualisasikan dalam sebuah lembaga Biro (Forum) Pengembangan Masyarakat (BPM), sebagaimana dapat dilihat di beberapa pesantren, seperti Ponpes An-Nuqayah, Gulukguluk Sumeep, Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Ponpes As-Salafiyah As-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Potensi dan peran pesantren

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis DI Pondok Pesantren*, 2003, hlm. 5

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Departemen Agama RI, 2003, hlm. 7

sebagaimana diebutkan diatas, emepunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemanidiran dan partisipasi masyarakat.

Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren disamping berperan sebagai *agen of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini terlihat setidaknya bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya, denan dibentuknya Kelompok Wirausaha Bersama (KWUB) antarpesantren maupun antar pesantren dengan masyarakat, dan pembentukan Forum Komunitas Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (FKPEK), meski diakui, keberadaan lembaga ini masih dalam tahap permulaan.

Pesanteren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan, hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk buatan indonesia yang *indigious*.<sup>8</sup>

Pondok Pesanatren *Entrepreneur* AL-Mawadah merupakan salah satu psantren dari sekian banyak pesantren di Kudus yang memepunyai komitmen besaar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santri santrinya. Program kewirausahaan ini dirancang dan dijalankan untuk para santri yang berdomisili dipondok, program kewirausahaan yang dijalankan sudah mempunyai beberapa unit usaha kewirusahaan yang terdapat disekitar pesantren yang pengelolaaanny melibatkan para santri. Dengan demikian Pesantren AL-Mawadah memepunyai peran yang sangat besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri. Dari hal tersebut yang kemudian menarik penulis untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan pendidikan *Entrepreneur* di

---

<sup>8</sup> A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005, Hlm. 204

Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan pesantren berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus, karena lingkungan luar sekarang ini semuanya serba berubah. Dan besarnya perubahan saat ini sudah tidak seperti dulu lagi, semua serba cepat dan tidak bisa ditebak. Perubahan sekarang ini lebih menuju kepada perubahan yang terus-menerus, perubahan kompleks dan perubahan yang dramatis.

Demikian pula dengan perkembangan teknologi yang semakin maju pesat mengikuti arus porosnya perputaran bumi, semakin hari teknologi semakin berkembang canggih dengan penemuan-penemuan yang berbasis teknologi yang sebelumnya belum pernah ada dimuka bumi. Maka dari itu seiring berkembangnya zama kita pun juga harus pintar-pintar memutar otak berfikir kita untuk dapat pula memanfaatkan teknologi tersebut dizaman yang serba modern ini.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pendidikan pesantren berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan *Entrepreneur* bagi santri di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai penerapan pendidikan *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus dalam upaya membangun kemandirian santri, secara rincinya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode atau strategi penerapan pendidikan pesantren berbasis *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan *Entrepreneur* bagi santri di Pondok Pesantren Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Kajian Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dan teori, khususnya mengenai pendidikan *Entrepreneur* dalam ruang lingkup pesantren, yang diharapkan kedepannya akan sangat berguna bagi khazanah keilmuan dan wawasan ilmiah didalam ruang lingkup dunia pendidikan.

##### 2. Kajian Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang diantaranya yaitu:

- a. Sebagai pengalaman penelitian yang dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, masyarakat dan khususnya lagi adalah untuk para pelaksana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren.
- b. Menjadi referensi dan juga acuan (pedoman) bagi lembaga pesantren yang ingin lebih mengembangkan dan menungktkan lagi penerpan pendidikan kewirausahaan yang ada di pesantren.
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan kepustakaan pendidikan Islam ditengah arus globalisasi pada era yang semakin modern ini.